

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam sinetron *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* di RCTI. Saran berisi tentang pemikiran peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Secara Teoretis

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan tentang pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam sinetron *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* di RCTI: *Pertama*, dari 83 data yang temukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dari dua sinetron yaitu *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* episode 1 di RCTI, terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa yang tidak memaksimalkan rasa hormat, rasa kesetujuan, rasa simpati, dan tidak meminimalkan kerugian orang lain saat berdialog, dapat disimpulkan bahwa sebagian aktor atau aktris masih melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa. *Kedua*, faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* episode 1 di RCTI adalah; (1) kurang memaksimalkan keuntungan untuk orang lain, (2) kurang memaksimalkan rasa setuju, (3) kurang memaksimalkan kebijaksanaan, (4) kurang memaksimalkan hormat pada orang lain, (5) kurang memaksimalkan rasa simpati dan (6) kurang

memaksimalkan rasa hormat hormat kepada orang lain. *Ketiga*, hal yang melatarbelakangi pelanggaran kesantunan tersebut terjadi karena beberapa alasan, seperti berikut: (1) mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar; (2) dorongan emosi penutur; (3) sengaja menuduh lawan tutur; (4) protektif terhadap pendapat sendiri; dan (5) sengaja memojokkan lawan tutur.

Pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi dalam sinetron *Ikatan Cinta* dengan *Dunia Terbalik* di RCTI memiliki perbedaan. Pada sinetron dalam sinetron *Ikatan Cinta* pelanggaran kesantunan yang paling dominan mengarah ketidakterimaan akan keputusan dan pendapat namun tidak terdapat pelanggaran maksim kemurahan. Sementara, pada kanal dalam sinetron *Dunia Terbalik* di RCTI tidak hanya ketidakterimaan pada pendapat, tetapi juga pada kurangnya kebijaksanaan dalam menanggapi dan mengambil keputusan dan kurangnya kesetujuan dalam menerima keputusan tersebut dan terdapat pelanggaran dalam setiap maksim.

Masalah pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi pada *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* episode 1 di RCTI bisa dimimalisir kalau dari pihak Pemerintah Indonesia mau meninjau kembali dan menambahkan Undang-Undang tentang penyiaran. Perubahan atau penambahan Undang-Undang itu juga harus bersamaan dengan hukuman setimpal yang akan diberikan apabila mereka melakukan tindakan merugikan salah satu pihak ketika mempertontonkan sinetron tersebut.

Sebagai sesama pemakai dan penonton televisi hendaknya kita melaporkan jika ada dialog atau kata-kata yang dirasa merugikan atau merusak akhlak generasi muda kita yang tidak pantas didengar.

5.1.2 Simpulan Secara Praktis

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada sinetron *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* episode 1 di RCTI secara praktis dapat disimpulkan dari 6 maksim kesantunan berbahasa, dalam penelitian ini ditemukan 6 pelanggaran maksim kesantunan berbahasa tersebut yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan dan maksim kesimpatian

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat menambah wawasan hasil penelitian kualitatif di bidang Pragmatik, khususnya yang berhubungan dengan penelitian kesantunan berbahasan. Hasil penelitian ini semoga kelak menjadi sumber rujukan bagi peneliti lainnya yang meneliti tentang kesalahan berbahasa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pemirsa/penonton, selaku masyarakat modern agar mampu memahami bentuk-bentuk kesantunan berbahasa dalam penyiaran sehingga dapat menghindari pelanggaran

kesantunan berbahasa tersebut; (2) Pemerintah Indonesia, selaku pembuat keputusan bisa mengetahui bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi pada sinetron-sinetron sehingga bisa memberikan keputusan yang sesuai. (3) Mahasiswa, sebagai akademisi yang mempunyai ilmu dan intelektual tinggi diharapkan mampu menjadi contoh bagi orang lain dalam berbahasa dengan santun dan berperilaku sopan.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik : Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatwa, Anisa Yunia. 2018. *Tindak Tutur Prinsip Kesantunan dan Emosi Pembaca dalam Jejaring Sosial Facebook*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarja. Universitas Bung Hatta. Padang
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Leech, Geoffery.1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marwazy. 2015. "Tindak Tutur Parno Adat Perkawinan Masyarakat Sungai Penuh". Tesis. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujiyanto, Gigit. 2015. "Tindak Tutur dalam Pembelajaran Menulis dengan Komposisi Terarah Berdasarkan Tingkat Kognisi Siswa." Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajaran.Vol. 1. Hal. 173-196.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Oktawenda, Zulyan. 2018. "*Tindak Tutur dan Dieksis Pada Tuturan Tokoh Film Tanah Surga Katanya*". Tesis. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari Eminda, Ni Wayan. 2013. "Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Guru dan Siswa Serta Dampaknya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 1 Kediri". Jurnal Santi Aji Pendidikan. Vol.3. Hal. 170-180.
- Siemiarti. 2016. "Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Indonesia Oleh Guru dalam Pembelajaran di Kelas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Padang)". Tesis. Padang: Universitas Bung Hatta.

- Strauss, Feiz. 2013. *Discourse Analysis Putting our Worlds Into Words*. Newyork: Routledge.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press Padang
- Tan, Xianjun Tan. Wang, Chunyang dan Peng, Liu. 2013. "Application of Cooperative Principle in College English Listening Comprehension". *Jurnal English Linguistics Research*. Vol.2. Hal. 156-160.
- Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar- Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi

